

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) matematika yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa nilai tertinggi kelas VII A adalah 87,50 dan kelas VII B adalah 85,00. Kelas VII A dengan model pembelajaran konvensional mempunyai rata-rata 57,84 dan kelas VII B mempunyai nilai rata-rata 62,64.

Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas VII A dan VII B yang diperoleh dengan uji ANOVA (lihat Lampiran 23) serta kedua kelas berdistribusi normal (lihat Lampiran 23) dan memiliki varian yang homogen yang ditunjukkan oleh hasil uji homogenitas (lihat Lampiran 23).

Hasil belajar matematika menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah kelas VII A dengan model pembelajaran konvensional secara berturut-turut adalah 68,97 dan 00,00 dengan rata-rata 37,61. Sedangkan nilai tertinggi dan terendah kelas VII B dengan model *complete sentence* secara berturut-turut adalah 58,62 dan 00,00 dengan rata-rata 37,82.

Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dari data nilai tes akhir matematika siswa. Dari hasil pengujian tersebut diketahui data nilai kelas VII A dan VII B berdistribusi normal (lihat Lampiran 24). Oleh karena itu, data tersebut memenuhi prasyarat statistika parametrik sehingga pengujian ANOVA bisa

dilaksanakan.

Pada pengujian tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} -0,037 < 1,684$ sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *complete sentence* dengan model pembelajaran konvensional pada materi persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif menjadikan siswa lebih aktif dalam bertanya maupun kerja kelompok dan terlihat juga pada hasil tes akhir siswa.

Model kooperatif tipe *complete sentence* lebih menekankan pada partisipasi siswa secara aktif dalam menginvestigasi soal-soal matematika, menganalisis hasil temuan dan menyampaikan hasil temuan. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) dengan menggunakan bantuan berbagai sumber belajar seperti buku pembelajaran yang relevan maupun dengan menggunakan internet.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran tersebut merupakan salah satu model yang dapat dipilih oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk pembelajaran di kelas.

Adapun pada tahap pelaksanaan model tersebut peneliti telah mengikuti prosedur yang benar, namun masih saja ada kendala yang dialami, yaitu guru yang tidak bisa memberikan pekerjaan rumah dikarenakan peraturan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin yang tidak memperkenankan guru memberikan pekerjaan rumah.